



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Filantropi Islam dalam Aksi: Transformasi Limbah Plastik di Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Sampah di POI Panda Kawatuna Menjadi Sumberdaya Bernilai

Islamic Philanthropy in Action: Transforming Plastic Waste in the Final Waste Disposal Area at POI Panda Kawatuna into a Valuable Resource

Surni Kadir^{1*}, Nuranisa², Kamal³

¹ Universitas Muhammadiyah Palu Sulawesi Tengah, surnikadir@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Palu Sulawesi Tengah, nonaanisa51@gmail.com

³ Universitas Tadulako Palu Sulawesi Tengah, kamal741968@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: surnikadir@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 19 April, 2024

Revised: 22 May, 2024

Accepted: 08 June, 2024

Kata Kunci:

Filantropi Islam;
Transformasi Limbah Plastik;
POI Panda Kawatuna

Keywords:

*Islamic Philanthropy;
Plastic Waste Transformation;
Kawatuna Panda POI*

DOI: 10.56338/jks.v7i6.5471

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran filantropi Islam dalam menginisiasi transformasi limbah plastik di Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Poi Panda Kawatuna menjadi sumber daya bernilai. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, kami mengungkap bagaimana prinsip-prinsip filantropi Islam, seperti zakat, infaq, dan sedekah, diterapkan untuk membantu komunitas lokal memanfaatkan limbah plastik sebagai aset ekonomi yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara lembaga filantropi Islam, pemerintah lokal, dan komunitas pemulung, program ini berhasil mengubah paradigma penanganan sampah menjadi peluang ekonomi yang menguntungkan. Analisis kami menyoroti pentingnya pendekatan berbasis nilai dalam mengatasi masalah lingkungan, serta integrasi teologi lingkungan Islam dalam merancang program pemberdayaan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pelatihan keterampilan, penyediaan fasilitas pengolahan limbah, dan akses pasar yang adil, komunitas pemulung dapat meningkatkan pendapatan mereka sambil secara efektif mengurangi jumlah limbah plastik yang mencemari lingkungan. Artikel ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis tentang bagaimana filantropi Islam dapat menjadi kekuatan yang mendorong transformasi sosial dan lingkungan. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan, praktisi pembangunan, dan lembaga filantropi yang tertarik untuk memperkuat kapasitas komunitas dalam menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks.

ABSTRACT

This article discusses the role of Islamic philanthropy in initiating the transformation of plastic waste in the Poi Panda Kawatuna Final Disposal Area (TPA) into a valuable resource. Using a qualitative approach and case studies, we reveal how the principles of Islamic philanthropy, such as zakat, infaq and alms, are applied to help local communities utilize plastic waste as a sustainable economic asset. Through collaboration between Islamic philanthropic institutions, local governments and scavenger communities, this program has succeeded in changing the waste management paradigm into a profitable economic opportunity. Our analysis highlights the importance of a values-based approach in addressing environmental problems, as well as the integration of Islamic environmental theology in designing community empowerment programs. The research results show that through skills training, providing waste processing facilities, and fair market access, scavenger communities can increase their income while effectively reducing the amount of plastic waste that pollutes the environment. This article contributes to a practical understanding of how Islamic philanthropy can be a force driving social and environmental transformation. These findings have important implications for policymakers, development practitioners, and philanthropic institutions interested in strengthening community capacity to face complex environmental challenges.

PENDAHULUAN

Kelurahan Kawatuna merupakan salah satu Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Terletak sekitar 11 Kilo Meter dari pusat Kota Palu dengan jarak tempuh antara 25 samapi 30 menit. Wilayah Kelurahan Kawatuna telah ditetapkan sebagai TPAS (Tempat Pembuangan Akhir Sampah) oleh Pemerintah Kota Palu sejak beberapa tahun yang lalu dan merupakan satu-satunya TPAS di wilayah Kota Palu. Dengan demikian seluruh sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Palu dengan berbagai jenisnya dibuang ditempat ini.

Pengelolaan sampah rumah tangga belum dilaksanakan secara optimal disebabkan oleh beberapa hal tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, perilaku terhadap kebersihan lingkungan, pengetahuan tentang perda persampahan, serta kesediaan membayar retribusi sampah berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga (Riswan et al., 2015). Idealnya Pengelolaan sampah rumah tangga diterapkan dengan memilah sampah organik dan sampah non organik, menerapkan pengelolaan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) baik berbasis perorangan maupun berbasis masyarakat (Bank Sampah) serta adanya pengangkutan sampah menuju tempat pembuangan sementara (TPS) secara rutin sebelum tahap akhir atau tahap pemusnahan, (Juwono & Diyanah, 2021). Berbagai usaha penanganan sampah plastik dilakukan oleh pemerintah (UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan Sampah Pasal 19) dan sebagian masyarakat yang sadar pentingnya lingkungan hidup melalui kegiatan 4 R yaitu *Reduce* (Mengurangi), *Reuse* (Menggunakan kembali), *Replace* (Menggantikan) dan *Recycle* (mendaur ulang). (Aisyah et al., 2017).

Meningkatnya laju konsumsi dan pertambahan penduduk Kota Palu dalam beberapa tahun terakhir merupakan penyebab terjadinya peningkatan volume dan keragaman sampah. Produksi sampah di Kota Palu setiap harinya diperkirakan sebanyak 900 m³/ hari dengan asumsi setiap orang penduduk rata-rata memproduksi sampah sebanyak 3 Kg/hari. Produksi sampah tersebut dapat diangkut sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPAS) sebanyak 500 m³/hari (Ramadhan & Ali, 2012). Sampah di Kota Palu tersebar merata di seluruh wilayah Kota Palu, yaitu Kecamatan Palu Barat, Kecamatan Palu Timur, Kecamatan Palu Selatan, Kecamatan Palu Utara, dan Kecamatan Mantikulore dan semua wilayah Kecamatan tersebut menjadi penyumbang sampah yang dibuang ke TPAS Kawatuna (Riskiana et al., 2020). Krisis lingkungan yang semakin memburuk, terutama terkait dengan limbah plastik, telah menjadi fokus perhatian global dalam beberapa dekade terakhir. Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) seringkali menjadi sumber utama masalah ini, di mana tumpukan limbah plastik mencemari lingkungan dan mengancam keberlanjutan ekosistem lokal. Di tengah tantangan ini, upaya untuk mengubah paradigma penanganan sampah dari sekadar pemrosesan menjadi sumber daya bernilai telah menjadi semakin mendesak.

Filantropi Islam muncul sebagai kekuatan yang potensial untuk mendorong transformasi positif dalam menghadapi krisis lingkungan global. Prinsip-prinsipnya yang berlandaskan keadilan sosial dan keberdayaan komunitas, seperti zakat, infak, dan sedekah, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memperjuangkan keberlanjutan lingkungan. Di banyak negara, termasuk di Kawasan Poi Panda Kawatuna, filantropi Islam telah menjadi agen perubahan yang signifikan dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan. Filantropi adalah amal sosial yang terprogram dan bertujuan untuk meringankan masalah sosial (seperti kemiskinan) dalam jangka panjang. contoh dari praktik filantropi ini sesuai dengan ungkapan, “bukan dengan memberi ikan tetapi dengan menyediakan kail dan akses makanan yang dekat dan adil, untuk bisa menangkap ikan. (Afandi, 2021). Filantropi Islam sebagai bagian bentuk kewajiban seorang muslim, yang dalam perkembangannya mengalami banyak pandangan dan praktik. Hal tersebut terjadi diakibatkan semakin banyaknya varian kasus yang terjadi, sehingga keberadaan filantropi Islam, kemudian berkembang menjadi bagian yang saling terikat dalam aktivitas keseharian masyarakat. Tentu saja dengan beragam pola yang dilakukanyang salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat. (Makhrus, 2018). Filantropi merupakan suatu konsep yang telah terdapat dalam Islam, yang bertujuan untuk kebaikan (al-birr), melihat kondisi tingkat

sosial dan ekonomi masyarakat yang berbeda-beda, ide atau konsep filantropi merupakan salah satu alternatif bagi suatu kelompok masyarakat untuk mengurangi kesenjangan sosial di antara masyarakat. (Linge, 2017)

Dalam tulisan ini, akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana filantropi Islam beraksi dalam menginisiasi transformasi limbah plastik di Kawasan TPA Poi Panda Kawatuna. Kami akan menguraikan pendekatan yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang telah dicapai dalam mengubah limbah plastik menjadi sumber daya ekonomi yang berkelanjutan. Melalui studi kasus mendalam, kami berharap untuk menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip filantropi Islam dapat diterapkan secara efektif dalam konteks praktis untuk mengatasi krisis lingkungan yang mendesak.

Dengan merujuk pada kajian artikel-artikel terdahulu yang relevan, artikel yang diajukan dapat menambahkan pemahaman baru dan wawasan yang lebih mendalam tentang upaya transformasi limbah plastik di Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Poi Panda Kawatuna dengan memanfaatkan prinsip-prinsip filantropi Islam dan pendekatan pemberdayaan komunitas. Pada kajian terdahulu dalam domain ini, memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman kita tentang bagaimana filantropi Islam dan pendekatan pemberdayaan komunitas dapat digunakan untuk mengatasi tantangan lingkungan seperti krisis sampah plastik di Kawasan TPA.

KAJIAN TERDAHULU

Kajian terdahulu yang relevan dari artikel ini dapat mencakup beberapa topik utama, termasuk:

Filantropi Islam dan Lingkungan: Kajian-kajian terdahulu tentang peran filantropi Islam dalam konteks lingkungan, termasuk pendekatan-pendekatan yang telah digunakan untuk memperkuat keberlanjutan lingkungan melalui prinsip-prinsip filantropi Islam. Ini dapat mencakup penelitian tentang zakat, infak, sedekah, dan wakaf dalam konteks perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Filantropi merupakan tindakan sukarela untuk kepentingan umum atau dalam hal ini diartikan seperti dermawan, kesukarelawanan, dan kegiatan sosial. Dikutip dari Pyton dan Moody, filantropi didefinisikan sebagai tindakan luhur untuk menjawab masalah kemanusiaan. Filantropi menjadi tolak ukur kemandirian masyarakat sipil dalam upaya untuk menyelesaikan masalah sosial dalam mengembalikan keberfungsian. Hal tersebut juga untuk mengurangi ketergantungan terhadap layanan negara sehingga dapat berfokus pada intervensi kemandirian *civil society*. (Sholikah, 2022)

Pemberdayaan Komunitas dan Pengelolaan Sampah: Studi-studi yang mengeksplorasi pendekatan pemberdayaan komunitas dalam pengelolaan sampah, khususnya dalam konteks daerah-daerah dengan tantangan lingkungan yang signifikan. Ini dapat mencakup analisis tentang strategi pemberdayaan yang efektif, peran lembaga filantropi dalam mendukung pemberdayaan komunitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program-program pemberdayaan semacam itu.

Pemberdayaan memiliki filosofi dasar untuk mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Berbicara mengenai pemberdayaan tidak dapat dilepaskan dari persoalan kemiskinan sebagai objek dari pemberdayaan itu sendiri. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. (Abdul, 2022)

Transformasi Limbah Plastik: Penelitian tentang inovasi dan pendekatan untuk mengubah

limbah plastik menjadi sumber daya yang bernilai, baik dalam konteks lokal maupun global. Ini meliputi teknologi pengolahan limbah, model bisnis yang berkelanjutan, dan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari upaya-upaya tersebut.

Studi Kasus tentang Pengelolaan Sampah: Kajian-kajian sebelumnya yang menganalisis studi kasus tentang pengelolaan sampah di TPA atau lokasi serupa, dengan fokus pada pendekatan, strategi, dan hasil yang dicapai. Ini dapat membantu dalam membandingkan dan mengevaluasi kesuksesan dari program-program yang ada dengan upaya transformasi limbah plastik di Kawasan TPA Poi Panda Kawatuna.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang relevan untuk artikel tersebut akan mencakup pendekatan kualitatif dan studi kasus. Berikut adalah metode yang dapat digunakan:

Studi Kasus

Melakukan studi kasus di Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Poi Panda Kawatuna untuk memahami secara mendalam konteks lokal, tantangan, dan potensi dalam transformasi limbah plastik menjadi sumber daya bernilai.

Mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara dengan pemangku kepentingan (seperti pemulung, pengelola TPA, lembaga filantropi, dan pemerintah lokal), serta analisis dokumen terkait.

Analisis Kualitatif

Menganalisis data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam persepsi, pengalaman, dan persepsi partisipan terkait dengan transformasi limbah plastik.

Mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama yang muncul dari data melalui teknik analisis kualitatif seperti analisis isi atau analisis naratif.

Pendekatan Partisipatif

Menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan aktif pemangku kepentingan dalam semua tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan interpretasi hasil.

Membangun kemitraan yang kuat dengan komunitas lokal, lembaga filantropi, dan pemerintah untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan inisiatif transformasi limbah plastik.

Analisis Komprehensif

Melakukan analisis komprehensif terhadap hasil studi kasus dan data kualitatif lainnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan transformasi limbah plastik menjadi sumber daya bernilai.

Membuat rekomendasi praktis untuk pengembangan kebijakan, praktik terbaik, dan arah penelitian masa depan dalam konteks pengelolaan limbah plastik dan filantropi Islam.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat menyajikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana filantropi Islam berperan dalam transformasi limbah plastik di Kawasan TPA Poi Panda Kawatuna menjadi sumber daya bernilai. Metode ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi, dan akademisi yang tertarik dalam isu-isu lingkungan dan filantropi.

HASIL DAN DISKUSI

Kawasan Poi Panda Kawatuna, sebuah TPA yang terletak di wilayah yang rentan di tengah-

tengah tantangan ekonomi dan lingkungan yang kompleks, menunjukkan potensi yang besar untuk transformasi positif. Melalui integrasi prinsip-prinsip filantropi Islam dan pendekatan teologi lingkungan, komunitas lokal telah berhasil mengubah limbah plastik yang sebelumnya dianggap sebagai sampah menjadi sumber daya yang bernilai. Hasil pengabdian masyarakat dari artikel tersebut dapat mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS:

Meningkatnya kesadaran dan keterlibatan komunitas dalam upaya mengelola limbah plastik secara berkelanjutan

Prilaku yang dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan komunitas dalam pengelolaan limbah plastik secara berkelanjutan di Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Poi Panda Kawatuna dapat meliputi:

Program Edukasi dan Pelatihan

Workshop tentang Pengelolaan Limbah Plastik: Mengadakan workshop rutin yang melibatkan komunitas lokal, termasuk pemulung dan warga sekitar TPA, untuk memberikan pemahaman tentang bahaya limbah plastik terhadap lingkungan dan cara-cara pengelolaannya.

Pelatihan Pengolahan Limbah Plastik: Menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi para pemulung dalam teknik-teknik pengolahan limbah plastik yang efektif, seperti pemilahan, pencucian, dan pengepakan limbah plastik untuk meningkatkan nilai jualnya.

Kampanye Kesadaran Masyarakat:

Sosialisasi dan Kampanye Penyuluhan: Mengorganisir kampanye sosialisasi di komunitas untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola limbah plastik secara bertanggung jawab. Kampanye ini dapat mencakup distribusi materi pendidikan, sesi diskusi publik, dan kegiatan sosial lainnya.

Aksi Bersih Lingkungan: Mengajak anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam aksi bersih lingkungan secara rutin di sekitar TPA, yang bertujuan untuk mengumpulkan limbah plastik dan menunjukkan dampak langsung dari masalah sampah tersebut.

Inisiatif Kolaboratif

Kemitraan dengan Lembaga Filantropi dan Pemerintah Lokal: Membangun kemitraan yang kuat antara komunitas, lembaga filantropi, dan pemerintah lokal untuk mengembangkan program-program pengelolaan limbah plastik yang berkelanjutan dan mendukung.

Forum Diskusi dan Pertemuan Rutin: Mengadakan forum diskusi dan pertemuan rutin antara pemangku kepentingan untuk membahas tantangan, solusi, dan inovasi dalam pengelolaan limbah plastik di TPA.

Penghargaan dan Pengakuan

Penghargaan untuk Praktik Terbaik: Membuat penghargaan atau pengakuan bagi individu atau kelompok dalam komunitas yang berkontribusi secara signifikan dalam upaya pengelolaan limbah plastik yang berkelanjutan, untuk mendorong motivasi dan partisipasi aktif.

Melalui langkah-langkah ini, komunitas di Kawasan TPA Poi Panda Kawatuna dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya mengelola limbah plastik secara bertanggung jawab dan aktif terlibat dalam upaya untuk meminimalkan dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan mereka.

Peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota komunitas, terutama para pemulung, dalam pengolahan limbah plastik menjadi produk bernilai.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota komunitas pemulung di TPA Kawatuna POI Panda dalam pengolahan limbah plastik menjadi produk bernilai:

Pelatihan Pengolahan Limbah Plastik

Mengadakan pelatihan reguler tentang teknik-teknik pengolahan limbah plastik seperti pemilahan, pencucian, dan pengepakan yang baik. Pelatihan ini dapat melibatkan ahli pengolahan limbah atau praktisi industri daur ulang untuk memberikan panduan praktis.

Pelatihan Pembuatan Tas dan Dompet dari Limbah Plastik (Pembungkus Deterjen dan Pembungkus Jas Jus).



Workshop Kreatifitas dan Inovasi

Mengorganisir workshop atau sesi kreatifitas yang bertujuan untuk mengajarkan cara-cara mengubah limbah plastik menjadi produk bernilai, seperti kerajinan tangan, hiasan, atau barang-barang rumah tangga yang berguna.

○



Pengembangan Produk Baru

Mendorong anggota komunitas untuk mengembangkan ide-ide baru dalam pengolahan limbah plastik menjadi produk-produk yang memiliki nilai ekonomi. Ini dapat melibatkan pengujian prototipe, penilaian pasar, dan pengembangan strategi pemasaran.

Mentorship dan Pembinaan

Menyediakan program mentorship atau pembinaan bagi anggota komunitas yang ingin memperdalam keterampilan mereka dalam pengolahan limbah plastik. Mentor dapat memberikan bimbingan langsung dan berbagi pengalaman dalam mengelola limbah plastik dengan efektif.

Kolaborasi dengan Industri Lokal

Mendukung kolaborasi antara komunitas pemulung dengan industri lokal atau perusahaan yang tertarik dengan bahan baku daur ulang. Ini dapat membuka peluang bagi transfer teknologi, peningkatan keterampilan, dan pengembangan produk-produk inovatif.

Pameran dan Pasar Produk Lokal

Mengadakan pameran atau pasar produk lokal secara berkala di mana anggota komunitas

dapat memamerkan dan menjual produk-produk yang mereka hasilkan dari limbah plastik. Ini tidak hanya meningkatkan penghasilan mereka tetapi juga meningkatkan visibilitas dan pengakuan atas karya mereka.

Pelatihan Manajemen Usaha Kecil

Memberikan pelatihan tentang manajemen usaha kecil, termasuk manajemen keuangan sederhana, administrasi, dan pemasaran, untuk membantu anggota komunitas memahami dan mengelola usaha mereka secara efektif.



Tri Eva Rahayu saat menyampaikan materi Pelatihan Kewirausahaan tanggal 26 Nopember 2022 di Kantor Lurah Kawatuna.



Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti ini, anggota komunitas pemulung di TPA Kawatuna POI Panda dapat meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam pengolahan limbah plastik dan juga memperluas pengetahuan mereka tentang potensi ekonomi dari limbah plastik yang dapat diolah menjadi produk bernilai.

PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN

Penyediaan sumber pendapatan tambahan bagi komunitas pemulung melalui aktivitas pengolahan dan pemanfaatan limbah plastik

Penyediaan sumber pendapatan tambahan bagi komunitas pemulung di TPA POI Panda melalui aktivitas pengolahan dan pemanfaatan limbah plastik dapat dilakukan dengan beberapa cara kreatif dan inovatif, seperti:

Daur Ulang dan Penjualan Limbah Plastik

Komunitas pemulung dapat mengumpulkan limbah plastik dari TPA dan melakukan pemilahan berdasarkan jenis dan kualitasnya.

Limbah plastik yang telah dipilah kemudian dijual kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bahan baku daur ulang, seperti pabrik atau pengrajin barang-barang dari daur ulang plastik.



Produksi Barang Jadi dari Limbah Plastik

Komunitas dapat mengolah limbah plastik menjadi barang-barang jadi yang memiliki nilai jual tinggi, seperti kerajinan tangan, perabotan rumah tangga, aksesoris mode, atau barang-barang dekoratif.

Barang-barang ini kemudian dapat dijual secara langsung kepada konsumen melalui pasar lokal, pameran seni, atau platform online.



Pengembangan Produk Kreatif

Mendorong anggota komunitas untuk mengembangkan ide-ide produk kreatif baru yang dapat diproduksi dari limbah plastik.

Misalnya, membuat tas belanja, tempat penyimpanan, pot bunga, atau mainan anak-anak dari limbah plastik yang didaur ulang.

Pelatihan Keterampilan Pengolahan Limbah Plastik

Mengadakan pelatihan reguler untuk meningkatkan keterampilan anggota komunitas dalam teknik-teknik pengolahan limbah plastik yang efektif dan efisien.

Pelatihan ini dapat mencakup cara-cara membersihkan, memotong, mencairkan, dan membentuk limbah plastik menjadi produk-produk yang bernilai.

Kemitraan dengan Industri dan Perusahaan Lokal

Membangun kemitraan dengan industri atau perusahaan lokal yang tertarik dengan bahan baku daur ulang.

Melalui kemitraan ini, komunitas pemulung dapat menjual limbah plastik mereka secara langsung kepada perusahaan yang membutuhkan untuk proses produksi mereka.

Pameran dan Event Penjualan

Mengadakan pameran atau event penjualan khusus untuk mempromosikan produk-produk daur ulang dari limbah plastik yang dibuat oleh komunitas pemulung.

Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga meningkatkan visibilitas dan dukungan dari masyarakat lokal.

Melalui langkah-langkah ini, komunitas pemulung di TPA POI Panda dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan dari pengelolaan dan pemanfaatan limbah plastik. Selain memberikan manfaat ekonomi, aktivitas ini juga mendukung upaya pelestarian lingkungan dengan mengurangi jumlah limbah plastik yang masuk ke tempat pembuangan akhir dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah secara berkelanjutan.

Meningkatnya kesejahteraan ekonomi anggota komunitas, dengan adanya akses yang lebih baik terhadap pasar dan peluang usaha baru

Meningkatnya kesejahteraan ekonomi anggota komunitas pemulung di TPA POI Panda Kawatuna dapat dicapai melalui berbagai cara, termasuk dengan adanya akses yang lebih baik terhadap pasar dan peluang usaha baru. Berikut beberapa contoh konkrit:

Kolaborasi dengan Industri atau Perusahaan Pengolahan Limbah

Komunitas pemulung dapat menjalin kemitraan atau kontrak dengan industri atau perusahaan lokal yang membutuhkan limbah plastik sebagai bahan baku.

Dengan kemitraan ini, mereka dapat menjual limbah plastik mereka secara teratur dengan harga yang kompetitif, meningkatkan pendapatan secara signifikan.

Penjualan Langsung ke Konsumen

Mengembangkan saluran penjualan langsung kepada konsumen akhir, seperti melalui pasar online atau offline lokal.

Produk-produk dari limbah plastik yang diolah dapat ditawarkan kepada masyarakat yang peduli lingkungan atau yang mencari produk ramah lingkungan.

Partisipasi dalam Program Pembelian Kembali

Berpartisipasi dalam program pembelian kembali limbah plastik yang dijalankan oleh pemerintah atau perusahaan swasta.

Program ini biasanya menawarkan harga yang lebih baik untuk limbah plastik yang sudah dipilah dan dibersihkan.

Pengembangan Produk Baru dan Diversifikasi Usaha

Menggunakan kreativitas untuk mengembangkan produk-produk baru dari limbah plastik yang memiliki nilai tambah dan daya tarik pasar yang tinggi.

Diversifikasi usaha bisa mencakup produksi berbagai barang, seperti perabotan, kerajinan tangan, atau aksesoris fashion dari limbah plastik.

Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Usaha

Menyediakan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha kepada anggota komunitas pemulung.

Pelatihan ini dapat membantu mereka mengelola usaha dengan lebih efektif, termasuk dalam hal perencanaan bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan.

Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Efisiensi

Mengadopsi teknologi dalam proses pengelolaan limbah plastik, seperti mesin pencacah atau pengolah limbah plastik otomatis, untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.

Teknologi juga dapat membantu dalam memasarkan produk secara lebih luas dan efektif.

Dengan meningkatnya akses pasar dan peluang usaha baru, anggota komunitas pemulung di TPA POI Panda Kawatuna dapat mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi yang signifikan. Melalui integrasi ini, mereka tidak hanya mengurangi dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan pendapatan mereka serta memperbaiki kualitas hidup secara keseluruhan.

PENURUNAN DAMPAK LINGKUNGAN

Pengurangan jumlah limbah plastik yang terbuang begitu saja ke lingkungan, mengurangi pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem lokal.

Di TPA POI Panda Kawatuna, pengurangan jumlah limbah plastik yang terbuang begitu saja ke lingkungan dapat dilakukan dengan beberapa cara konkret:

Implementasi Sistem Pemilahan dan Pemanfaatan Limbah:

Mengimplementasikan sistem yang efektif untuk memilah limbah plastik yang masuk ke TPA. Ini melibatkan pendidikan dan pelatihan bagi pemulung dan petugas TPA untuk memisahkan limbah plastik dari jenis lainnya sejak awal.

Promosi Praktik Daur Ulang dan Pengolahan

Mendorong pemulung dan komunitas lokal untuk aktif terlibat dalam praktik daur ulang limbah plastik. Ini bisa melalui pendidikan tentang teknik-teknik pengolahan sederhana yang dapat dilakukan di lokasi atau di area sekitar TPA.

Penggunaan Teknologi Ramah Lingkungan

Mengadopsi teknologi modern untuk memproses limbah plastik yang masuk ke TPA, seperti mesin pencacah atau pengolah limbah plastik, yang dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi limbah yang tidak terpakai.

Kampanye Edukasi dan Kesadaran Lingkungan

Mengorganisir kampanye edukasi secara berkala kepada masyarakat sekitar dan pengguna TPA tentang dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan. Ini bisa meliputi seminar, workshop, atau kegiatan sosial lainnya.

Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Berkolaborasi dengan pemerintah lokal, organisasi lingkungan, dan perusahaan swasta untuk mengembangkan inisiatif bersama dalam pengelolaan limbah plastik. Ini mencakup penegakan kebijakan, pengawasan operasional, dan pengembangan program-program pemberdayaan komunitas.

Monitoring dan Evaluasi Rutin

Melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap praktik pengelolaan limbah plastik di TPA. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sistem yang diimplementasikan efektif dalam mengurangi limbah plastik yang mencemari lingkungan.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, TPA POI Panda Kawatuna dapat berperan aktif dalam mengurangi jumlah limbah plastik yang mencemari lingkungan dan merusak ekosistem lokal. Upaya ini tidak hanya bermanfaat untuk lingkungan sekitar, tetapi juga untuk kesejahteraan jangka panjang masyarakat yang tinggal di sekitar TPA tersebut.

PENINGKATAN PRAKTEK PENGELOLAAN LIMBAH YANG RAMAH LINGKUNGAN di KAWASAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA)

Untuk meningkatkan praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan di Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) POI Panda Kawatuna, berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan:

Implementasi Sistem Pemilahan Limbah

Menerapkan sistem yang efektif untuk memisahkan limbah berdasarkan jenisnya sejak awal, termasuk limbah plastik, kertas, logam, dan organik. Hal ini memungkinkan untuk mengarahkan limbah ke proses daur ulang atau pengolahan yang sesuai.

Promosi Praktik Daur Ulang dan Pengelolaan Limbah

Mengedukasi dan melibatkan masyarakat sekitar serta pengguna TPA dalam praktik daur ulang limbah. Ini dapat dilakukan melalui kampanye sosial, workshop, atau pelatihan praktis tentang cara-cara memilah dan mengelola limbah secara efektif.

Penggunaan Teknologi Daur Ulang

Mengadopsi teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dalam proses daur ulang limbah di TPA. Contohnya, menggunakan mesin pencacah atau mesin penghancur yang memfasilitasi pemrosesan limbah menjadi bahan baku yang dapat digunakan kembali.

Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Berkolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga lingkungan, dan sektor swasta untuk mengembangkan inisiatif bersama dalam pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Ini termasuk penerapan kebijakan yang mendukung praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan.

Pengelolaan Air dan Tanah yang Bersih

Memastikan pengelolaan air limbah dari TPA dengan baik untuk menghindari pencemaran air tanah dan permukaan. Sistem pengolahan air limbah yang efektif dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Penggunaan Energi Terbarukan

Mengimplementasikan energi terbarukan seperti panel surya atau biogas dari limbah organik untuk memenuhi kebutuhan energi di dalam TPA. Hal ini dapat mengurangi jejak karbon dari operasi TPA dan mendukung prinsip pengelolaan limbah yang berkelanjutan secara keseluruhan.

Monitoring dan Evaluasi Rutin

Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap praktik pengelolaan limbah di TPA. Ini penting untuk memastikan bahwa semua langkah yang diimplementasikan efektif dalam meningkatkan praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan memenuhi standar lingkungan yang ditetapkan.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, TPA POI Panda Kawatuna dapat meningkatkan praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan secara signifikan. Hal ini tidak

hanya akan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan lokal, tetapi juga memberikan contoh positif dalam pengelolaan limbah bagi komunitas dan daerah sekitarnya.

KEMITRAAN DAN KOLABORASI

Terbentuknya kemitraan yang kuat antara lembaga filantropi, pemerintah lokal, dan komunitas dalam mengatasi masalah sampah plastik.

Untuk terbentuknya kemitraan yang kuat antara lembaga filantropi, pemerintah lokal, dan komunitas dalam mengatasi masalah sampah plastik di TPA POI Panda Kawatuna, beberapa langkah penting dapat dilakukan:

Identifikasi Tujuan Bersama dan Visi: Lembaga filantropi, pemerintah lokal, dan komunitas perlu duduk bersama untuk menetapkan tujuan bersama dalam mengatasi masalah sampah plastik. Visi yang jelas tentang hasil yang diinginkan dan manfaat bagi masyarakat setempat menjadi dasar utama dalam membentuk kemitraan ini.

Pembagian Peran dan Tanggung Jawab: Setelah tujuan dan visi ditetapkan, perlu dilakukan pembagian peran yang jelas antara lembaga filantropi, pemerintah lokal, dan komunitas. Lembaga filantropi dapat memberikan dukungan finansial, pemerintah lokal bertanggung jawab atas regulasi dan pengelolaan kebijakan, sementara komunitas terlibat aktif dalam pelaksanaan program dan proyek.

Transparansi dan Akuntabilitas: Penting untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam kemitraan ini berkomunikasi secara terbuka dan transparan. Akuntabilitas atas penggunaan sumber daya dan hasil yang dicapai perlu dijaga agar kemitraan tetap berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengembangan Program Bersama: Bersama-sama, lembaga filantropi, pemerintah lokal, dan komunitas dapat mengembangkan program-program konkret untuk mengatasi masalah sampah plastik. Ini bisa mencakup edukasi masyarakat tentang pengelolaan limbah, pengadaan infrastruktur daur ulang, atau pengembangan usaha berbasis limbah.

Penguatan Kapasitas dan Pelatihan: Memberikan pelatihan dan penguatan kapasitas kepada komunitas lokal dalam pengelolaan limbah plastik yang berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan program-program yang dilaksanakan.

Monitoring dan Evaluasi Berkala: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan program yang dilaksanakan. Dengan evaluasi yang baik, dapat diidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan untuk memastikan bahwa kemitraan berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan.

Pengakuan dan Peningkatan Publisitas: Mengakui dan meningkatkan publisitas terhadap keberhasilan kemitraan ini. Ini tidak hanya meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik, tetapi juga mendorong lebih banyak pihak untuk terlibat dan mendukung upaya yang dilakukan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, kemitraan antara lembaga filantropi, pemerintah lokal, dan komunitas dapat terbentuk secara kuat dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah sampah plastik di TPA POI Panda Kawatuna. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menciptakan solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kolaborasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas komunitas dalam pengelolaan limbah plastik dan memperluas dampak positifnya.

Untuk menciptakan kolaborasi yang berkelanjutan dan meningkatkan kapasitas komunitas dalam pengelolaan limbah plastik di TPA Poi Panda Kawatuna serta memperluas dampak positifnya, berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan:

Pembentukan Forum atau Kelompok Kerja Bersama: Mendirikan forum atau kelompok kerja bersama yang melibatkan lembaga filantropi, pemerintah lokal, akademisi, dan komunitas. Forum ini dapat menjadi platform untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya dalam pengelolaan limbah plastik.

Penyediaan Pendanaan dan Sumber Daya: Lembaga filantropi dapat menyediakan pendanaan untuk pelatihan, infrastruktur pengelolaan limbah, atau pengadaan teknologi yang diperlukan. Pemerintah lokal dapat membantu dalam pengaturan regulasi dan akses ke fasilitas TPA yang diperlukan.

Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan: Bersama-sama mengembangkan program pendidikan dan pelatihan bagi komunitas dalam pengelolaan limbah plastik yang efektif dan berkelanjutan. Ini bisa mencakup pelatihan praktis tentang pemilahan limbah, teknik daur ulang, atau penggunaan teknologi hijau.

Pengawasan dan Pengelolaan Bersama: Membentuk mekanisme pengawasan dan pengelolaan bersama untuk memastikan implementasi yang tepat dan efisien dari program-program yang telah disepakati. Hal ini termasuk dalam hal pengelolaan infrastruktur, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, dan manajemen keuangan.

Penyuluhan dan Kampanye Kesadaran Masyarakat: Mengadakan penyuluhan dan kampanye kesadaran masyarakat secara teratur tentang pentingnya pengelolaan limbah plastik yang ramah lingkungan. Kampanye ini dapat melibatkan media massa, acara komunitas, atau sekolah-sekolah di sekitar TPA.

Pengukuran dan Evaluasi Dampak: Melakukan pengukuran dan evaluasi secara berkala terhadap dampak dari program-program yang telah dilaksanakan. Ini mencakup evaluasi terhadap penurunan jumlah limbah plastik yang masuk ke TPA, peningkatan pendapatan komunitas, dan perbaikan kondisi lingkungan.

Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Mengajak sektor swasta, lembaga riset, dan organisasi non-pemerintah untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek inovatif dalam pengelolaan limbah plastik. Ini dapat menciptakan kesempatan baru untuk pengembangan teknologi, pasar baru untuk produk daur ulang, atau model bisnis berkelanjutan.

Dengan menjalankan langkah-langkah tersebut secara terintegrasi dan berkelanjutan, kolaborasi antara berbagai pihak dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam pengelolaan limbah plastik di TPA Poi Panda Kawatuna. Ini tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi komunitas yang terlibat.

PENDIDIKAN DAN KESADARAN MASYARAKAT

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah plastik dan peran mereka dalam menjaga lingkungan.

Program-program pendidikan dan sosialisasi yang mengedukasi masyarakat tentang cara mengurangi, mendaur ulang, dan menggunakan kembali limbah plastik.

Melalui hasil pengabdian masyarakat ini, artikel tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kapasitas dan kesejahteraan komunitas, serta mengurangi dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan.

Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan kesadaran komunitas akan masalah lingkungan yang disebabkan oleh limbah plastik dapat dilihat dari beberapa teori yang relevan dalam psikologi lingkungan dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Beberapa teori yang terkait antara lain:

Teori Awareness-Raising (Peningkatan Kesadaran): Teori ini menekankan bahwa meningkatkan kesadaran individu atau komunitas terhadap masalah lingkungan adalah langkah pertama yang krusial untuk memicu perubahan perilaku pro-environmental. Ketika individu atau

komunitas menyadari dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan, mereka lebih cenderung untuk mengambil tindakan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Teori Social Learning (Pembelajaran Sosial): Teori ini menekankan bahwa perilaku manusia terhadap lingkungan dipengaruhi oleh proses pembelajaran dari lingkungan sosial mereka. Melalui pengabdian dan interaksi dengan sesama anggota komunitas, individu dapat mengamati, memodelkan, dan meniru tindakan-tindakan positif terkait dengan pengelolaan limbah plastik yang dilakukan oleh orang lain dalam lingkungan mereka.

Teori Value-Belief-Norm (Nilai-Percaya-Norma): Menurut teori ini, perilaku pro-environmental dipengaruhi oleh nilai-nilai individu terhadap alam dan lingkungan, keyakinan atas dampak tindakan mereka terhadap lingkungan, serta norma sosial yang ada dalam komunitas mereka. Melalui pengabdian, nilai-nilai pro-environmental dapat diperkuat, keyakinan akan pentingnya tindakan untuk mengelola limbah plastik bisa ditingkatkan, dan norma sosial yang mendukung praktik-praktik berkelanjutan dapat diterapkan.

Teori Planned Behavior (Perilaku Terencana): Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat mereka untuk melakukan tindakan tertentu, yang dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap tindakan tersebut, norma subjektif (persepsi tentang ekspektasi dari orang lain), dan persepsi kendali diri (keyakinan tentang kemampuan untuk melakukan tindakan tersebut). Melalui kegiatan pengabdian yang menyampaikan informasi tentang dampak limbah plastik dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam solusi, individu atau komunitas dapat mengembangkan niat untuk mengelola limbah plastik secara berkelanjutan.

Melalui penerapan teori-teori ini dalam kegiatan pengabdian, kita dapat lebih memahami bagaimana meningkatkan kesadaran dan tindakan komunitas terhadap masalah lingkungan yang disebabkan oleh limbah plastik. Dengan membangun kesadaran, memfasilitasi pembelajaran sosial, memperkuat nilai-nilai pro-environmental, dan mendorong niat untuk bertindak, pengabdian dapat menjadi katalisator penting dalam perubahan perilaku menuju pengelolaan limbah plastik yang lebih berkelanjutan.

Kesadaran ini tidak hanya terbatas pada pemahaman tentang dampak limbah plastik terhadap lingkungan lokal, tetapi juga tentang tanggung jawab mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Pernyataan tentang kesadaran akan dampak limbah plastik terhadap lingkungan lokal dan tanggung jawab menjaga keberlanjutan lingkungan dapat dilihat dari perspektif beberapa teori yang relevan dalam psikologi lingkungan dan perilaku pro-environmental. Berikut ini adalah beberapa teori yang dapat menjelaskan konsep tersebut:

Teori Nilai-Percaya-Norma (Value-Belief-Norm Theory): Teori ini mengajukan bahwa perilaku pro-environmental dipengaruhi oleh nilai-nilai individu terhadap alam dan lingkungan, keyakinan atas dampak tindakan mereka terhadap lingkungan, serta norma sosial yang ada dalam komunitas mereka. Ketika individu atau komunitas meningkatkan kesadaran akan dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan lokal, hal ini dapat memperkuat nilai-nilai pro-environmental mereka. Mereka dapat menginternalisasi keyakinan bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari nilai-nilai mereka.

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior): Teori ini menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat mereka untuk melakukan tindakan tertentu, yang dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap tindakan tersebut, norma subjektif (persepsi tentang ekspektasi dari orang lain), dan persepsi kendali diri (keyakinan tentang kemampuan untuk melakukan tindakan tersebut). Ketika individu atau komunitas menyadari dampak limbah plastik terhadap lingkungan, mereka dapat mengembangkan niat untuk bertindak secara bertanggung jawab untuk mengurangi dampak negatif tersebut, didorong oleh keyakinan bahwa tindakan mereka dapat berkontribusi pada keberlanjutan

lingkungan.

Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory): Teori ini menekankan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh proses pembelajaran dari lingkungan sosial mereka. Ketika individu atau komunitas belajar dan mengamati tindakan-tindakan pro-environmental dari orang lain dalam lingkungan mereka, mereka cenderung untuk meniru atau mengadopsi tindakan tersebut. Melalui kegiatan pengabdian dan interaksi dengan sesama anggota komunitas yang telah meningkatkan kesadaran mereka, individu dapat menginternalisasi tanggung jawab mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai norma sosial yang diadopsi.

Teori Kesadaran Ekologis (Ecological Consciousness Theory): Teori ini mengajukan bahwa kesadaran ekologis adalah pemahaman yang dalam tentang ketergantungan manusia terhadap lingkungan alamiah dan kesadaran akan hubungan kompleks antara manusia dan alam. Ketika individu atau komunitas meningkatkan kesadaran akan dampak limbah plastik terhadap lingkungan, mereka dapat mengembangkan kesadaran ekologis yang lebih mendalam. Hal ini mencakup pemahaman bahwa mereka memiliki tanggung jawab moral dan etis untuk menjaga keberlanjutan lingkungan untuk kepentingan generasi masa depan.

Dengan memahami teori-teori ini, kita dapat melihat bagaimana meningkatkan kesadaran akan dampak limbah plastik tidak hanya meningkatkan pemahaman akan masalah lingkungan, tetapi juga memperkuat tanggung jawab individu dan komunitas dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Ini penting dalam membentuk perilaku pro-environmental yang berkelanjutan dan mendukung upaya pelestarian lingkungan jangka panjang.

Keterlibatan Aktif dalam Upaya Pengelolaan Limbah

Dengan meningkatnya kesadaran, komunitas menjadi lebih aktif dalam mengambil bagian dalam upaya pengelolaan limbah plastik.

Mereka dapat terlibat dalam kegiatan seperti pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan limbah plastik di tempat pembuangan akhir sampah.

Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan:

Para pemulung dan anggota komunitas lainnya mendapatkan peningkatan keterampilan dalam pengelolaan limbah plastik.

Mereka mungkin mempelajari teknik-teknik pengolahan limbah plastik yang lebih efektif dan efisien, termasuk teknik pengolahan menjadi produk bernilai seperti kerajinan tangan atau bahan baku untuk industri lainnya.

Diversifikasi Pendapatan:

Dengan peningkatan keterampilan dalam mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai, para pemulung dapat mendiversifikasi sumber pendapatan mereka.

Hal ini membantu mengurangi ketergantungan mereka pada penghasilan dari penjualan limbah plastik mentah dan meningkatkan stabilitas ekonomi individu serta komunitas secara keseluruhan.

Pemberdayaan Ekonomi Lokal:

Peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai juga dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal.

Ini dapat menciptakan peluang bisnis baru, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan memperkuat ketahanan ekonomi komunitas terhadap perubahan ekonomi dan lingkungan.

Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan:

Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang terkait dengan hasil pengabdian ini menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi komunitas, khususnya bagi para pemulung dan anggota komunitas lainnya yang terlibat dalam pengelolaan limbah plastik. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai dua poin utama yang disorot:

Penyediaan Sumber Pendapatan Tambahan:

Aktivitas pengolahan dan pemanfaatan limbah plastik memberikan sumber pendapatan tambahan bagi komunitas pemulung.

Sebelumnya, pendapatan mereka mungkin terbatas pada penjualan limbah plastik mentah, namun melalui pengabdian ini, mereka dapat memperoleh pendapatan tambahan dari produk-produk yang dihasilkan dari limbah plastik yang telah diolah.

Pendapatan tambahan ini memberikan stabilitas ekonomi kepada komunitas, mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi harga dan permintaan pasar.

Meningkatnya Kesejahteraan Ekonomi:

Dengan adanya akses yang lebih baik terhadap pasar dan peluang usaha baru yang diciptakan melalui pengelolaan limbah plastik, kesejahteraan ekonomi anggota komunitas secara keseluruhan meningkat.

Para pemulung dan anggota komunitas lainnya dapat melihat peningkatan pendapatan mereka secara signifikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan standar hidup dan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan dan kebutuhan dasar.

Peningkatan kesejahteraan ekonomi ini juga dapat mendorong pengeluaran konsumsi lokal, mendukung pertumbuhan ekonomi mikro di tingkat komunitas, dan memperkuat ketahanan ekonomi mereka.

Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi merupakan indikator penting dari keberhasilan pengelolaan limbah plastik yang berkelanjutan. Dengan menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan akses terhadap sumber daya, hasil pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat secara langsung bagi komunitas, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Penurunan Dampak Lingkungan:

Peningkatan praktik pengelolaan limbah plastik yang terkait dengan hasil pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan ekosistem lokal. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai dua aspek utama yang disorot:

Pengurangan Jumlah Limbah Plastik yang Terbuang Begitu Saja:

Melalui aktivitas pengelolaan dan pengolahan limbah plastik, terjadi pengurangan jumlah limbah plastik yang dibuang begitu saja ke lingkungan.

Para pemulung dan anggota komunitas lainnya yang terlibat dalam pengelolaan limbah plastik dapat memilah, mengolah, dan menggunakan kembali limbah plastik, mengurangi jumlah limbah yang berakhir di tempat pembuangan sampah terbuka atau mencemari lingkungan.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini berkontribusi secara langsung pada upaya mitigasi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah plastik, yang dapat menyebabkan kerusakan ekosistem lokal dan membahayakan keanekaragaman hayati.

Peningkatan Praktik Pengelolaan Limbah yang Ramah Lingkungan:

Selain pengurangan jumlah limbah plastik yang terbuang begitu saja, hasil pengabdian ini juga menciptakan peningkatan dalam praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan di Kawasan

Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Poi Panda Kawatuna.

Mungkin terjadi penerapan teknik-teknik pengolahan limbah yang lebih efisien dan ramah lingkungan, seperti daur ulang, komposisi, atau penggunaan teknologi yang lebih bersih untuk mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan.

Dengan adanya peningkatan praktik ini, TPA dapat beroperasi dengan lebih efektif dan berkelanjutan, mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan meningkatkan kondisi lingkungan sekitarnya.

Melalui upaya pengelolaan limbah plastik yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, hasil pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan dan konservasi sumber daya alam. Penurunan dampak lingkungan yang terjadi tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan lokal di Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA), tetapi juga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas pada kesehatan dan keberlanjutan lingkungan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pentingnya Peran Filantropi Islam: Bahwa peran penting filantropi Islam dalam menjawab tantangan lingkungan seperti pengelolaan limbah plastik. Dengan nilai-nilai Islam tentang kelestarian alam dan kemanusiaan, filantropi Islam mendorong aksi nyata untuk mengubah limbah plastik menjadi sumber daya yang bernilai. Dengan demikian, filantropi Islam tidak hanya sebagai teori atau konsep, tetapi juga sebagai aksi nyata yang dapat mengubah realitas sosial dan lingkungan untuk kebaikan bersama.

Transformasi Limbah Plastik: TPA POI Panda Kawatuna adalah contoh konkret bagaimana limbah plastik yang tadinya dianggap sebagai sampah dapat diubah menjadi sumber daya yang bernilai melalui proses pengolahan dan daur ulang. Hal ini tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi komunitas pemulung.

Pemberdayaan Komunitas: Artikel ini juga menyoroti pentingnya pemberdayaan komunitas dalam mengelola limbah plastik. Melalui pendidikan, pelatihan, dan akses terhadap teknologi hijau, komunitas pemulung di POI Panda Kawatuna dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mampu mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai tinggi.

Dampak Positif Terhadap Lingkungan: Langkah-langkah yang diambil di TPA POI Panda Kawatuna tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi komunitas, tetapi juga pada lingkungan sekitar. Pengurangan jumlah limbah plastik yang terbuang begitu saja ke lingkungan dan peningkatan praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan adalah hasil konkret dari kolaborasi antara filantropi Islam, pemerintah lokal, dan komunitas.

Rekomendasi untuk Implementasi Lebih Lanjut: Sebagai kesimpulan, artikel ini menyarankan untuk terus mengembangkan model-model serupa di TPA lainnya atau di lokasi yang menghadapi masalah serupa. Kolaborasi lintas sektor dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program ini dan memperluas dampak positifnya dalam skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. H. (2022). PEMBERDAYAAN BERBASIS FILANTROPI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN JAMA'AH MASJID RAYYAN MUJAHID DESA BULUKARTO KEC. GADING repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/17642/>
- Afandi, A. J. (2021). Filantropi Islam: Dari Teologi Ke Pemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Rejoso-Nganjuk): Islamic El-Qist: Journal of Islamic Economics and <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist/article/view/755>

- Aisyah, S., Ginting, S. M., Novita, E., & Rosa, K. A. (2017). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Bernilai Jual Dengan Model Trashion. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 12(1), 44–55. <https://doi.org/10.33369/dr.v12i1.3387>
- Juwono, K. F., & Diyanah, K. C. (2021). Analisis pengelolaan sampah rumah tangga (sampah medis dan nonmedis) di kota Surabaya selama pandemi COVID-19. *Ekologi Kesehatan*, 20(1), 12–20.
- Linge, A. (2017). Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(2), 154–171. <https://doi.org/10.24815/jped.v1i2.6551>
- Makhrus. (2018). Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat. In *Lampung Post*. <http://mhakicky.blogspot.com/2012/11/filantropi-islam.html>
- Ramadhan, A., & Ali, M. (2012). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Minyak Menggunakan Proses Pirolisis. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 4(1), 44–53.
- Riskiana, R., Effendi, H., & Wardiatno, Y. (2020). Kelimpahan dan komposisi sampah plastik di DAS Baturusa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 10(4), 650–659. <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.4.650-659>
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2015). Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–39. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>
- Sholikah, R. J. (2022). Pemberdayaan Melalui Filantropi Islam Berbasis Masjid. *Jurnal Inovasi Penelitian*. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1543>